

IMPLEMENTASI MODEL *EVALUASI CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT* (CIPP) PADA PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) BAGI CALON GURU BAHASA INGGRIS

Rosmania Rima¹, Nurul Anriani²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: rosmania@untirta.ac.id

Abstrak

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh calon guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tidak terkecuali yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, karena PLP ini merupakan salah satu aktivitas yang termasuk dalam mata kuliah wajib di kurikulum. PLP ini memiliki tujuan melatih mahasiswa calon guru untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar mahasiswa memiliki bekal awal untuk menjadi guru yang profesional di masa mendatang. PLP ini telah menjadi agenda rutin pada semester ganjil di setiap tahun akademik dan pelaksanaannya direncanakan dan dipersiapkan dengan baik, namun masih saja terjadi hambatan dan tantangan bersifat teknis dan operasional. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PLP 2023 dilihat dari aspek konteks (konteks) terdapat permasalahan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal input, ada beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan PLP yang berasal dari DPL, Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Mahasiswa itu sendiri. Dari aspek proses, program PLP ini terdiri dari empat tahap yaitu kegiatan observasi, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan. Dilihat dari aspek produk program ini menghasilkan luaran dalam bentuk peningkatan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial mahasiswa praktikan.

Kata Kunci: *Guru Bahasa Inggris, Model CIPP, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi berikutnya dan mempersiapkan orang untuk menghadapi dinamika masyarakat yang kompleks. Persiapan calon guru Bahasa Inggris sangat penting dalam ranah pendidikan, dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kunci profesionalisme mereka. Tahap PLP adalah bagian penting dari perjalanan pendidikan seorang calon guru Bahasa Inggris. Ini adalah pengalaman langsung yang mendalam di lapangan kerja, bukan sekadar simulasi atau eksperimen. PLP adalah aplikasi pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*). Pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah ketika pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung, atau sederhananya belajar dari pengalaman (Gavillet, 2018; Nugraheni, 2021; Zhou & Brown, 2015). PLP digunakan dalam rangka mengembangkan aspek kepribadian para mahasiswa calon guru supaya memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukan oleh guru dan dapat menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan tersebut dalam proses pengajaran di sekolah mereka kelak.

Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengatur pelaksanaan Pengalaman Lapangan Persekolahan sebagai salah satu program. Pasal

14 Permendikbud tersebut menyatakan bahwa bentuk pembelajaran di perguruan tinggi bisa berupa beberapa jenis seperti kuliah, responsi dan tutorial, seminar dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, dan praktik kerja. PLP hadir sebagai wadah untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kelas ke dalam praktik sehari-hari karena memahami betapa sulitnya tugas seorang guru, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris yang membutuhkan keterampilan linguistik dan pengelolaan kelas yang efektif (Helmiati et al., 2013; Sugandi, 2019).

PLP adalah mata kuliah yang harus diambil untuk lulus dan membutuhkan empat SKS. Dilaksanakan selama dua bulan, dari September hingga Oktober 2023. Dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik untuk menyukseskan pelaksanaan mata kuliah PLP. PLP di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dikelola oleh Unit Pelaksana Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (UP PPLK) dan memiliki tujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran sebagai hasil pembelajaran. calon peserta yang berasal dari mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong, sekolah mitra, dan UP PPLK perlu mengetahui, diinformasikan, dan mempersiapkan diri untuk mata kuliah tersebut. Tujuan khusus mata kuliah PLP adalah mahasiswa mampu:

1. memahami tanggung jawab dalam hal akademik yang meliputi kewajiban administrative bagi guru baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran;
2. mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang perangkat pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum yang berlaku dan tahap perkembangan peserta didik;
3. mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong (GP) ;
4. mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembinaan non mengajar dalam ekstrakurikuler; dan
5. mendapatkan peluang untuk menemukenali, mempelajari, dan mengkaji permasalahan sekolah yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran.

Prinsip kerja sama antara mahasiswa dan guru, dosen pembimbing, dan guru pamong adalah dasar pelaksanaan PLP 2023 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Oleh karena itu, proses saling memberi dan menerima pengalaman belajar dapat terjadi dalam proses menyusun rencana pembelajaran (termasuk bahan, metode, media, evaluasi, dan lain-lain), menjalankan rencana pembelajaran, dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip berikut akan digunakan dalam pelaksanaan PLP 2023:

1. semua kegiatan PLP dilakukan secara luring;
2. semua kegiatan PLP dilakukan dengan kolaborasi antara siswa, guru, pamong, dan dosen pembimbing;
3. ada kesepakatan tentang hasil diskusi dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif yang berbasis TIK;
4. mahasiswa dan guru memiliki komitmen bersama sebagai praktikan; dan
5. praktikan menyusun laporan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.

Meskipun PLP menawarkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan penerapan teori dalam dunia nyata, program ini juga menghadapi banyak tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sumber daya adalah hambatan pertama yang sering muncul. Hambatan utama yang mungkin terjadi di sekolah mitra termasuk kekurangan guru pamong, materi pelajaran yang tidak cukup, dan jumlah fasilitas yang terbatas. Ini tidak hanya memengaruhi pengalaman calon guru, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kualitas pengajaran yang mereka berikan di lapangan. Selain itu, calon guru sering mengalami kesulitan mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan situasi lapangan yang sebenarnya. Ini dapat mengganggu pemahaman mereka, yang berarti mereka tidak dapat menggunakan pengetahuan dalam pengajaran sehari-hari. DPL dan GP yang tidak menerima dukungan dan bimbingan juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun DPL dan GP seharusnya bertindak sebagai pemandu dan pendukung, kurangnya dukungan dan bimbingan yang memadai dapat membuat calon guru merasa terisolasi dan tidak siap menghadapi tantangan lapangan. Keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala dalam PLP. Program dengan jadwal yang ketat dapat membuat calon guru merasa terburu-buru dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka. Mengendalikan kelas secara efektif adalah bagian penting dari pekerjaan guru. PLP mungkin sulit bagi calon guru baru karena mereka mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam manajemen kelas. Ini dapat menghalangi mereka untuk membuat lingkungan belajar yang baik. Terakhir, setiap sekolah memiliki ciri-ciri dan suasana yang berbeda. Untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan ini, seperti perbedaan budaya dan struktur organisasi sekolah, calon guru mungkin menghadapi kesulitan.

Untuk menjamin keberhasilan program, evaluasi PLP harus dilakukan. Menurut Miller (2008), evaluasi adalah pertimbangan kualitatif yang menentukan kualitas dengan menggunakan hasil pengukuran tes dan non-tes. Oleh karena itu, evaluasi yang mencakup berbagai elemen PLP diperlukan untuk memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat yang paling besar bagi calon guru. Untuk memahami kontribusi program ini pada perkembangan keterampilan dan pengetahuan calon guru Bahasa Inggris, evaluasi elemen tertentu PLP diperlukan. Konteks lapangan, metode pengajaran yang diterapkan, dukungan mentor, dan pencapaian tujuan pembelajaran adalah beberapa elemen yang perlu dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi PLP tidak hanya memberikan peringkat; itu juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan hasil (Scriven, A., and Hodgins, M. Editors, 2011)

PLP dapat dianggap sebagai langkah ke depan dalam mempersiapkan calon guru Bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan lapangan kerja yang dinamis jika dievaluasi dengan hati-hati. Calon guru dapat memiliki dampak positif pada pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks, penerapan praktik pengajaran, dan dukungan yang diberikan. PLP bukanlah sekadar langkah yang harus ada dalam kurikulum guru, tetapi merupakan fondasi utama dalam mengajarkan keterampilan dan pengetahuan praktis kepada calon guru Bahasa Inggris. Mengevaluasi secara menyeluruh berbagai elemen program ini bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga investasi pada masa depan pendidikan Bahasa Inggris yang luar biasa. PLP memastikan bahwa pelajaran diajarkan menjadi landasan yang kokoh bagi calon guru Bahasa Inggris,

membentuk mereka menjadi perubahan yang efektif dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

Sudah menjadi kegiatan tahunan, PLP seyogyanya direncanakan dan disiapkan dengan baik. Namun, masih ada kekurangan, yang bersifat teknis dan operasional. Akibatnya, penulis ingin mengetahui masalah yang muncul selama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut data yang dikumpulkan dari observasi awal dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa dan guru pamong yang terlibat dalam PLP semester ganjil Tahun Akademik 2023/2024, ada sejumlah masalah yang dihadapi oleh pelaksana PLP. Faktor-faktor ini termasuk didalamnya adalah konteks kebijakan, input sumber daya, dan proses pelaksanaan, keterbatasan kapasitas mahasiswa, waktu dosen pembimbing; kepala sekolah, guru pamong dan perencanaan PLP oleh kampus dan lingkungan sekolah tempat PLP. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan PLP di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian memiliki tujuan untuk mengevaluasi program. Proses mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menilai sejauh mana dan bagaimana program berjalan agar dapat membuat penilaian (keputusan) dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasilnya dikenal sebagai evaluasi (Souliisa et al., 2022). Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) dari Stufflebeam. (Eka & Dewi, 2018; Juliastuti & Anriani, 2022). Alasan penggunaan CIPP karena tujuan penelitian ini adalah untuk melihat program secara menyeluruh, dimulai dari perencanaannya hingga hasilnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian evaluatif. Secara lebih spesifik, evaluasi program yang dilakukan ini menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*) yang meliputi :

1. Evaluasi konteks yang terdiri dari isi dan tujuan PLP. Apakah PLP terlaksana sesuai dalam hal perencanaan, pelaksanaan, organisasi kepanitiaan pelaksanaan, dan kesiapan mencakup ketercapaian visi, dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan PLP;
2. Evaluasi input mencakup kriteria yang harus dipenuhi mahasiswa agar dapat mengikuti kegiatan PLP, proses menentukan kepanitiaan PLP, jumlah mahasiswa dan DPL, dan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan PLP serta strategi perencanaan kegiatan PLP;
3. Evaluasi proses mencakup fase pelaksanaan PLP, keterlibatan semua pihak terkait dalam pelaksanaan program PLP, dan hambatan serta tantangan dalam pelaksanaan program PLP; dan
4. Evaluasi produk mencakup apakah visi dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan PLP sudah tercapai, hasil penilaian setiap tahapan, tersedianya operasional prosedur dan bahan ujian, format penilaian dan rubrik ujian akhir, standar kelulusan mahasiswa, dan tahap akhir pelaporan dari hasil kegiatan PLP.

Observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian literatur adalah metode pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan mempertimbangkan indikator serta kriteria untuk masing-masing elemen dan diinterpretasikan. Hasil analisis ini disampaikan kepada pengambil keputusan atau penanggungjawab program untuk menentukan rencana tindak lanjut program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program PLP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa didasarkan pada empat aspek: konteks (*konteks*), masukan (*input*), proses (*proses*), dan produk (*product*). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka yang dievaluasi dengan menggunakan model CIPP, evaluasi program diperoleh temuan dan pembahasan sebagai berikut:

Aspek Konteks

Menurut Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, mata kuliah Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) adalah komponen internal dari kurikulum pendidikan guru yang didasarkan pada kompetensi yang diberi bobot 4 SKS. PLP berfungsi sebagai inti dari semua teori pendidikan yang telah dipelajari dan dialami oleh siswa di LPTK. Unit Pelaksana PPLK, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Dosen Pembimbing, masing-masing bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan kegiatan PLP.

Tujuan utama program ini adalah agar siswa memperoleh pengalaman pembelajaran praktis di lapangan persekolahandan sebagai sarana untuk mempersiapkan calon guru Bahasa Inggris yang profesional. Adapun pengalaman pembelajaran yang dimaksud mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sebagai guru dan bagaimana menerapkannya dengan penuh tanggung jawab dalam proses pendidikan serta pengajaran. Banyak mahasiswa calon guru gagal menjadi kreatif dan progresif dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya adalah kegiatan pembelajaran yang yang tidak mengikuti kebutuhan serta perkembangan dunia pendidikan. Untuk visi dan tujuan dapat tercapai, mahasiswa calon guru harus dididik kembali tentang pelbagai inovasi yang diperlukan untuk tercapainya tujuan kegiatan PLP, salah satunya adalah manajemen kelas yang efektif.

Aspek Input

PLP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTIRTA dilaksanakan dengan mempertimbangkan elemen input; masing-masing input memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan.

- a. Mahasiswa Praktikan: Untuk diperkenankan mengikuti PLP, mahasiswa harus berstatus mahasiswa semester VII yang telah menyelesaikan beberapa mata kuliah prasyarat yang mencakup *microteaching*, *Learning Palnning on English Language Teaching*, dan *Evaluation on English Language Teaching*. Selain itu, semua mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan orientasi atau pembekalan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

- b. Kegiatan atau tugas yang harus dilakukan selama mengikuti PLP oleh mahasiswa praktikan menurut Buku Panduan Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2023 FKIP UNTIRTA adalah sebagai berikut:
1. Melakukan Orientasi. Kegiatan orientasi ini harus dilakukan oleh semua mahasiswa sebelum mereka pergi ke sekolah tempat PLP. Tujuan dari orientasi ini adalah untuk mengajarkan mahasiswa tentang etika yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, memberikan pengetahuan tentang keterampilan pengajaran (kompetensi guru), keterampilan manajemen (keterampilan manajemen), dan keterampilan sosial (kemampuan bersosialisasi dan bersosialisasi).
 2. Melakukan Pengamatan. Menurut buku panduan PLP untuk kegiatan observasi ini, mahasiswa harus mengamati kondisi serta situasi lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan mengobservasi proses belajar-mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru pamong. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan budaya dan norma moral yang berlaku di lingkungan mereka dengan mendapatkan informasi langsung dari lapangan.
 3. Melakukan Pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, mahasiswa pertama-tama harus menyiapkan rencana pembelajaran tertulis dan mempersiapkan diri setiap kali mengajar. Pada saat masuk kelas, mahasiswa juga harus melakukan pembelajaran secara runtut mulai dari membuka kelas, menyapa siswa, melakukan presensi, menggunakan model ataupun metode yang inovatif, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, memberikan materi ajar yang memacu *higher order thinking skill*, melakukan praktik mengajar, melakukan evaluasi kepada siswa setelah mereka menyampaikan materi, dan melakukan refleksi bersama siswa.
 4. Berpartisipasi dalam Kegiatan non-pembelajaran. Melalui kegiatan non-pembelajaran ini, mahasiswa harus dapat berkolaborasi dengan siswa dan membimbing mereka pada kegiatan ekstrakurikuler seperti upacara bendera, pramuka, PMR, kesenian, olah raga, dan ekstrakurikuler lainnya.
- c. Hasil laporan menunjukkan bahwa dari 88 siswa yang mengikuti PLP, hanya 11 siswa, atau 12,5%, mendapatkan nilai A-. Ini menunjukkan bahwa mungkin masih ada mahasiswa praktikan yang tidak memahami prosedur yang harus dilakukan di sekolah tempat mereka mengikuti PLP.
- d. Dosen Pembimbing Lapangan
- Tugas dan tanggung jawab dosen pembimbing lapangan meliputi:
1. Memberikan arahan mengenai persiapan pengajaran dan prosedur pembelajaran;
 2. Memberikan pelatihan dalam membangun kemampuan hidup yang diperlukan siswa untuk diterapkan di sekolah;
 3. Memberikan petunjuk tentang cara menulis artikel hasil PLP untuk publikasi; dan
 4. Membangun sifat calon guru yang menarik di era modern.

e. Guru Pamong

Menurut buku pedoman PLP UP PPLK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tugas guru pamong sangat penting dalam pelaksanaan program PLP ini untuk mencapai tujuan (peningkatan kompetensi mahasiswa praktikan). Tugas guru pamong adalah:

1. memperkenalkan dan membimbing siswa praktikan ke dunia sekolah,
2. memberikan pengetahuan tentang tanggung jawab akademik dan pengelolaan guru baik dalam pembelajaran maupun non-pembelajaran,
3. berbagi pengalaman mengajar, dan d. menciptakan sifat calon guru yang menarik di era modern.

Aspek Proses

Kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini terdiri atas empat tahap sebagai berikut :

a. Tahap Observasi

Mahasiswa melakukan observasi disekolah yang akan menjadi tempat praktik. Tujuan observasi adalah untuk mencari informasi dan mengetahui kesediaan sekolah untuk menerima PLP dan jumlah mahasiswa yang dapat diterima. Selain itu, observasi dilakukan sebelum kegiatan PLP dan mengumpulkan data tentang nama kepala sekolah dan guru pamong, serta masalah administrasi untuk kepala sekolah dan guru pamong. Namun, mungkin karena observasi yang kurang teliti, guru pamong dan kepala sekolah tidak memiliki nama yang tepat saat membentuk kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Buku panduan PLP menyatakan kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari September hingga Oktober 2023. Pada fase pelaksanaan ini, dosen pembimbing lapangan menyerahkan mahasiswa praktikan ke sekolah tempat praktik. Salah satu tugas instruksional yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah:

1. Kegiatan Mengajar

Kerjasama dan koordinasi dalam kegiatan mengajar ini dibutuhkan antara DPL, GP dan mahasiswa. Bentuk kegiatan yang perlu dikoordinasikan adalah dalam hal membimbing dan mendampingi mahasiswa untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas. Mengacu kepada laporan kegiatan pelaksanaan PLP 2023 diperoleh informasi bahwa DPL dan GP sudah mengikuti poin-poin yang ditentukan dalam buku panduan pelaksanaan PLP. Mengenai penilaian, DPL dan GP juga mengikuti ketentuan yang disebutkan dalam buku panduan PLP 2023, sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan sudah mencapai apa yang diharapkan.

2. Kegiatan Non Mengajar

Kepala sekolah bertindak sebagai penilai kegiatan non-mengajar ini, dan guru pamong bertindak sebagai pembimbing. Kegiatan non-pembelajaran harus memungkinkan siswa menjadi akrab dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, dan kepramukaan.

Tidak ada laporan kegiatan non-pembelajaran yang rinci, menurut hasil laporan kegiatan. Sebaliknya, instrumen penilaian akhir menampilkan nilai laporan kegiatan non-pembelajaran (Nk). Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengetahui secara langsung bagaimana siswa melakukan kegiatan non-pembelajaran. Oleh karena itu, format yang tercantum dalam buku pedoman PLP tidak sesuai. Sehubungan dengan Kegiatan Dosen Pembimbing Lapangan, buku panduan PLP UPPLK FKIP UNTIRTA menetapkan bahwa dosen pembimbing lapangan (DPL) harus mengunjungi sekolah tempat PLP setidaknya tiga kali. Kunjungan pertama yaitu dalam rangka menyerahkan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah mitra, kunjungan kedua merupakan bimbingan individu untuk dapat membuat perencanaan perangkat pembelajaran dan pengamatan kesiapan mahasiswa untuk dapat melaksanakan kegiatan praktik untuk mengajar mandiri, dan kunjungan terakhir untuk melakukan penilaian kemampuan mahasiswa dalam praktik.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tim monitoring dan evaluasi yang terdiri dari unsur pimpinan UP PPLK dan panitia pelaksana PLP ini melakukan monitoring untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan PLP ini. Monev dilakukan sebanyak tiga kali yaitu di awal, pertengahan, dan akhir program. Tujuan dari monev ini adalah untuk mendapat informasi seberapa efektif kegiatan PLP, termasuk tugas DPL, kepala sekolah, GP, dan kegiatan mahasiswa praktikan itu sendiri apakah sudah terlaksana sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Menurut laporan kegiatan PLP, monitoring dan evaluasi dilakukan tiga kali di setiap sekolah sesuai dengan panduan pelaksanaan PLP.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan mencakup laporan kegiatan PLP yang terdiri dari laporan kegiatan akhir siswa, nilai dosen pembimbing, dan nilai guru pamong. Nilai rata-rata dari GP sebesar 84,80 bermakna tingkat ketercapaian nilai baik, dan nilai dari DPL sebesar 88,00 dapat diinterpretasikan sangat baik. Faktor-faktor yang menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pembuka, inti dan penutup), kesesuaian alokasi waktu, kemampuan mengenali karakteristik siswa, kemampuan memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia, performa serta kepribadian sosial, kemampuan melakukan penilaian proses dan hasil belajar, dan kemampuan melakukan mencakup refleksi.

Jumlah penilaian kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maupun Modul Ajar yang diterima dari GP rata-rata adalah 84,90, yang termasuk dalam kategori baik; hasil yang diterima dari DPL rata-rata adalah 87,60 yang termasuk dalam

kategori sangat baik. Rencana pembelajaran disusun menggunakan indikator penilaian keterampilan: 1) perancangan yang sistematis; 2) perencanaan kegiatan pembelajaran yang dikelola; 3) pemanfaatan bahan ajar; 4) manajemen kelas; 5) perencanaan dan penggunaan media pembelajaran; dan 6) penilaian hasil belajar.

Terkait dengan laporan pelaksanaan program, mahasiswa diwajibkan menulis laporan kegiatan PLP sesuai dengan petunjuk yang ada pada buku panduan PLP. Sebanyak 87,5% mahasiswa menyerahkan laporan kegiatan PLP tepat waktu, yang merupakan hasil yang baik. Namun idealnya semua mahasiswa PLP harus menyerahkan laporan kegiatan mereka dengan tepat waktu. Berdasarkan data yang diperoleh, aturan yang telah ada tentang tata cara penulisan dan penyerahan laporan kegiatan PLP harus diperbarui agar mahasiswa dapat melaporkan dengan lebih cepat dan tepat. Kriteria kelulusan untuk kegiatan PLP tahun 2023 tidak mengacu pada ujian akhir PLP yang diawasi secara langsung oleh DPL dan GP saja. Sebaliknya, penentuan kelulusan mengacu pada seluruh proses kegiatan PLP, yang dimulai dengan kegiatan pra-PLP (sosialisasi, pembekalan, dan pelepasan), dan berakhir pada ujian praktik PLP sebagai kegiatan akhir.

Aspek Program

Menurut pedoman pelaksanaan, kegiatan PLP ini bertujuan untuk membantu mahasiswa calon guru memperoleh kompetensi, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil laporan pelaksanaan kegiatan PLP menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan secara signifikan meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa 87,50% mahasiswa praktikan menerima nilai yang sangat baik, atau A. Ini disebabkan oleh fakta bahwa semua aspek hasil pelaksanaan program setiap mahasiswa praktikan dinilai, sehingga nilai tersebut adalah nilai yang mencerminkan aspek pengetahuan serta keterampilan yang mereka peroleh selama proses hingga akhir pelaksanaan kegiatan PLP.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari empat aspek evaluasi dari kegiatan yang dilakukan dengan implementasi Evaluasi Model CIPP di atas, beberapa kesimpulan dapat dibuat:

1. Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2023 dilihat dari aspek konteks (konteks) terdapat permasalahan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.
2. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan PLP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2023 yang berasal dari DPL, Kepala Sekolah, GP dan Mahasiswa Praktikan itu sendiri.
3. Pelaksanaan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2023 dievaluasi dari aspek proses, yaitu kegiatan observasi, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan.

4. Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2023 dilihat dari aspek produk (*product*) dalam bentuk peningkatan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial mahasiswa praktikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, D., & Dewi, C. (2018). Evaluasi Model CIPP Pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu Tahun 2017. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 123–136. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V17I1.1185>
- Gavillet, R. (2018). Experiential learning and its impact on college students. *Texas Education Review*, 7(1), 140–149. <https://doi.org/10.26153/tsw/21>
- Helmiati, H., Ag, M., Keterampilan, M., & Mengajar, D. (2013). *MICRO TEACHING*. www.aswajapressindo.co.id
- Juliastuti, & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1328–1344. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V8I4.372
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173–192. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I2.38224>
- Scriven, A., and Hodgins, M. Editors, (2011) *Health Promotion Settings. Principles and Practice*, London, Sage | Request PDF. (n.d.). Retrieved November 12, 2023, from https://www.researchgate.net/publication/262273922_Scriven_A_and_Hodgins_M_Editors_2011_Health_Promotion_Settings_Principles_and_Practice_London_Sage
- Soulisa, I. (Irwan), Supratman, M. (Moh.), Rosfiani, O. (Okta), Renaldi, R. (Reno), Sopiiah, S. (Sopiiah), Utomo, W. T. (Widya), Hermawan, C. M. (Cecep), Ariati, C. (Chelsi), Riyanti, A. (Apriani), Tauran, S. F. (Sonya), Irwanto, I. (Irwanto), Astiswijaya, N. (Nike), Yenni, Y. (Yenni), & Sutisnawati, A. (Astri). (2022). EVALUASI PEMBELAJARAN. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 5(3), 1–253. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/557914/>
- Sugandi SMA Negeri, E. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DAN LESSON STUDY. *EDUTECH*, 18(1), 102–120. <https://doi.org/10.17509/E.V18I1.15034>
- Zhou, M., & Brown, D. (2015). *Educational learning theories*. <https://sadil.ws/bitstream/handle/123456789/433/ALG%20Educational%20Learning%20Theories.pdf>